



**ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DI  
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO  
TAHUN 1998**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Driwahana*

NIM; 9308101055

|                         |       |
|-------------------------|-------|
| Asal : Hadiah           | Klass |
| Terima Tgl: 15 FEB 2001 | 338.9 |
| No. Induk : 102338 128  | PR1   |
|                         | a     |

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DI  
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO  
TAHUN 1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Priwahana

N. I. M. : 9308101055

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 Desember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

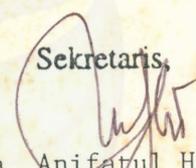
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976



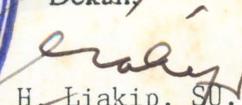
Sekretaris,

  
Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131 953 240

Anggota,

  
Dra. Aminah, MM.  
NIP. 130 676 291

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekany

  
Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976



## TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Prioritas Pembangunan di  
Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun  
1998

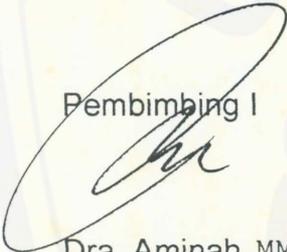
Nama Mahasiswa : Priwahana

NIM : 9308101055

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Pembimbing I

  
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Pembimbing II

  
Drs. Zainuri, MSi  
NIP. 131 832 336

Ketua Jurusan

  
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Desember 2000

Kupersembahkan untuk :

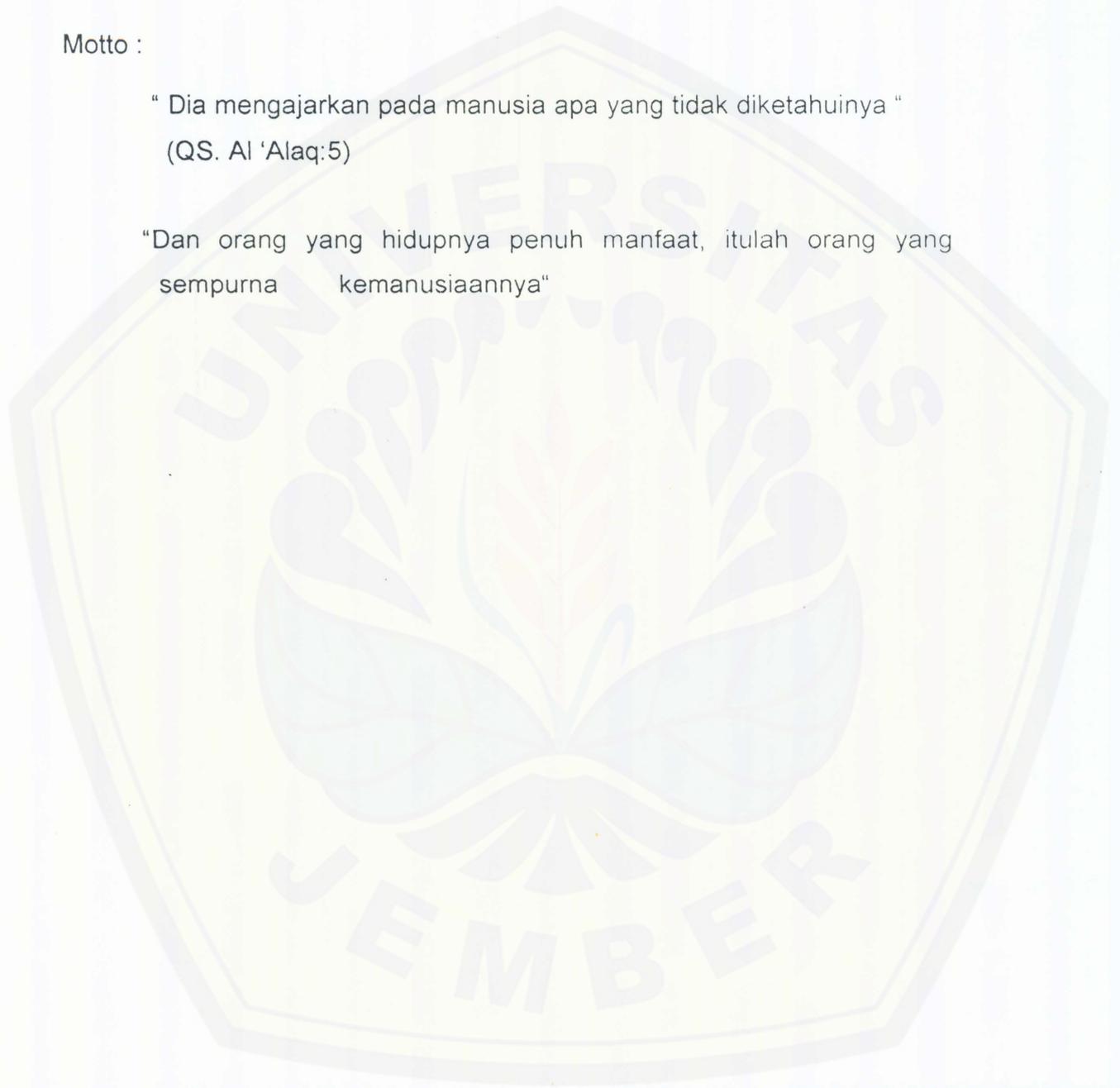
Ibunda dan Ayahanda yang tiada duanya,  
Saudara-saudaraku tersayang,  
Almamaterku tercinta.



Motto :

“ Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya “  
(QS. Al ‘Alaq:5)

“Dan orang yang hidupnya penuh manfaat, itulah orang yang  
sempurna kemanusiaannya“



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) prioritas pembangunan sektor atau sub sektor ekonomi, 2) pergeseran struktur suatu sektor atau sub sektor tertentu sebagai prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso selama kurun waktu empat tahun dari tahun 1995 – 1998.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis *Location Quotients* (LQ). Analisis LQ merupakan suatu metode tidak langsung untuk mengukur konsentrasi ekonomi di sektor ekonomi di suatu industri secara relatif berdasarkan nilai tambah bruto atau tenaga kerja, dengan jalan membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah Tingkat II Bondowoso dengan peranan kegiatan ekonomi yang sama dalam perekonomian daerah Tingkat I Jawa Timur. Setiap sub sektor dari suatu sektor ekonomi mengalami pergeseran dalam kurun waktu tertentu, untuk menentukan kecenderungan pergeseran struktur suatu sektor atau sub sektor digunakan analisis *Coefficient Resuffle* (CR).

Sektor atau sub sektor di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso terdapat dua sektor yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai *leading sector* (sektor pemimpin), menurut hasil perhitungan LQ atas Dasar Harga Berlaku ataupun atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Kedua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang memiliki nilai LQ atas Dasar Harga Berlaku dan atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 lebih dari satu. Sedangkan sektor-sektor lainnya tidak dapat dijadikan sebagai sektor pemimpin karena memiliki nilai LQ kurang dari satu. Berdasarkan hasil perhitungan CR masing-masing sektor atas Dasar Harga Berlaku terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai lebih dari nol atau positif, antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Hasil perhitungan CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 diperoleh lima sektor yang memiliki nilai CR lebih dari nol, antara lain : sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Dengan menggunakan analisis LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 pada tahun 1998 sub sektor basis dalam sektor pertanian, meliputi: sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan dan peternakan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, meliputi sub sektor sewa bangunan. Sektor yang memiliki kecenderungan pergeseran struktur yang semakin kuat berdasarkan analisis CR antara lain sektor: pertambangan dan penggalian; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO TAHUN 1998.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Zainuri, MSi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi, beserta staff edukatif dan staff administratif.
3. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah banyak membantu memberikan pinjaman buku-buku acuan.
4. Pejabat-pejabat Bappeda dan Kantor Statistik Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso yang telah memberikan pinjaman data.
5. Orang tua penulis atas do'a dan dorongan semangat yang begitu besar.
6. Almamater tercinta Universitas Jember.
7. Sahabat yang banyak berjasa, Ferry, Pa'i, Dewi, Ika, Ajeng, Lenny, Denok Hanggar, Wahyu, Mas Didik.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

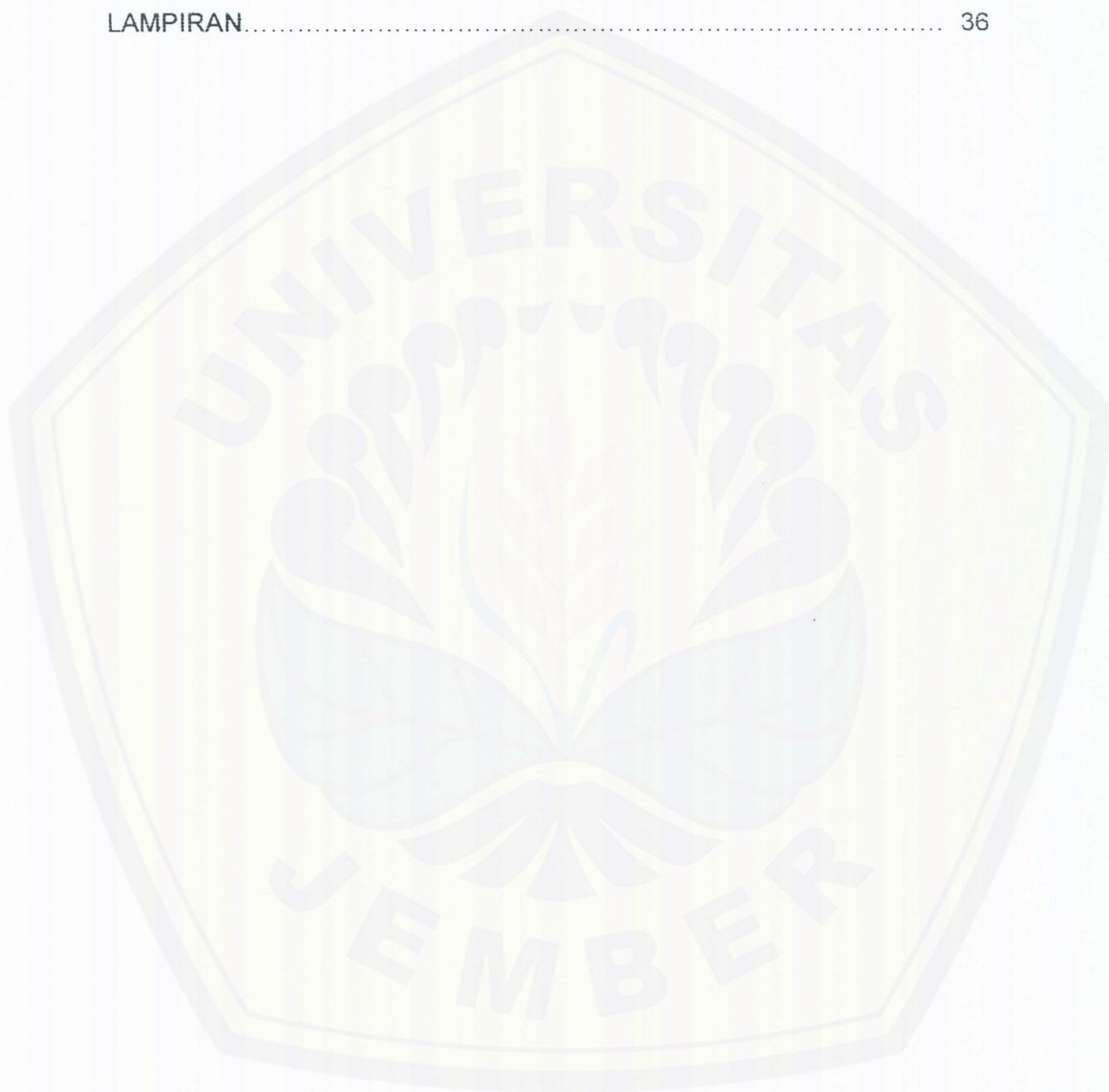
Jember, Desember 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                   | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                             | ii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                             | iii |
| HALAMAN MOTTO.....                                   | iv  |
| HALAMAN ABSTRAKSI.....                               | v   |
| KATA PENGANTAR.....                                  | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                      | vii |
| DAFTAR TABEL.....                                    | ix  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                 | x   |
| I. PENDAHULUAN.....                                  | 1   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                      | 1   |
| 1.2 Perumusan Masalah.....                           | 3   |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....               | 4   |
| II. TINJAUAN PUSTAKA.....                            | 5   |
| 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....        | 5   |
| 2.2 Landasan Teori.....                              | 5   |
| 2.3 Produk Domestik Regional Bruto.....              | 11  |
| III. METODE PENELITIAN.....                          | 12  |
| 3.1 Rancangan Penelitian.....                        | 12  |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data.....                       | 12  |
| 3.3 Metode Analisis Data.....                        | 12  |
| 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Ukurannya..... | 15  |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                        | 16  |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....                  | 16  |
| 4.2 Penentuan Prioritas Pembangunan.....             | 20  |
| 4.3 Analisis <i>Coefisient Resuffle</i> (CR).....    | 23  |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| V. SIMPULAN DAN SARAN ..... | 32 |
| 5.1 Simpulan .....          | 32 |
| 5.2 Saran .....             | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA.....         | 34 |
| LAMPIRAN.....               | 36 |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul  | Hal. |
|-----------|--|------|
| 1.        | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 (Jutaan Rupiah) .....                      | 16   |
| 2.        | Kontribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 (Dalam Persen) .....                           | 17   |
| 3.        | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 (Jutaan Rupiah).....                                 | 18   |
| 4.        | Kontribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 (Dalam Persen).....                                      | 19   |
| 5.        | Hasil Perhitungan LQ Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998.....  | 21   |
| 6.        | Hasil Perhitungan LQ Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 .....                               | 22   |
| 7.        | Hasil Perhitungan LQ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 ..... | 23   |
| 8.        | Hasil Perhitungan CR Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998.....  | 24   |
| 9.        | Hasil Perhitungan CR Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 .....         | 26   |
| 10.       | Hasil Perhitungan CR Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 .....             | 27   |

11. Hasil Perhitungan CR Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa  
Perusahaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten  
Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul   | Hal |
|--------------|---|-----|
| 1.           | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 (Jutaan Rupiah) ..... | 36  |
| 2.           | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 (Jutaan Rupiah) .....           | 37  |
| 3.           | Perhitungan <i>Loqation Quotients</i> Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 .....                   | 38  |
| 4.           | Perhitungan <i>Loqation Quotients</i> Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat I Bondowoso Tahun 1998 .....                    | 39  |
| 5.           | Perhitungan <i>Coefisient Resuffle</i> Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998 .....                  | 40  |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Titik berat Pembangunan Jangka Panjang Kedua diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong secara saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:65).

Pembangunan Lima Tahun Keenam ini, kebijaksanaan pembangunan tetap bertumpu pada Trilogi Pembangunan: a) pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya kemakmuran yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; b) pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi; c) stabilitas nasional yang sehat dan dinamis (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:84). Ketiga unsur Trilogi Pembangunan tersebut saling mengait dan perlu dikembangkan secara selaras, terpadu, dan saling memperkuat.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya masih diwarnai oleh pendekatan sektoral, perencanaan secara makro, masih mengikuti sistem pencapaian target peningkatan produksi untuk masing-masing sektor yang bersangkutan. Tercapainya target sektoral diharapkan pendapatan perkapita setiap tahun yang berdampak meningkatnya perubahan atau transisi sektoral dari sektor pertanian ke sektor lainnya.

Target transisi sektoral yang dicantumkan dalam setiap Repelita hanya menitikberatkan pada peranan sektor pertanian dan sektor non pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Target-target sektoral yang terperinci yaitu pengelompokan primer, sekunder dan tersier ataupun sejenis kegiatan hanya menyangkut pertumbuhannya, bukan peranan atau sumbangan nilai tambahnya terhadap PDB (Prayitno, 1996:225).

Peranan setiap sektor secara kuantitatif dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diketahui dari proporsinya. Tahun 1985 proporsi sektor pertanian sebesar 22,75% dan pada tahun 1990 proporsinya menurun menjadi 21,2%. Sektor transportasi dan komunikasi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1985 proporsinya sebesar 5,3% menjadi 5,6% pada tahun 1990. Sektor industri manufaktur, tahun 1985 proporsinya sebesar 15,8% mengalami peningkatan menjadi 19,3% pada tahun 1990. Sektor pertambangan dalam hal ini sub sektor migas pada tahun 1985 proporsinya sebesar 15,9% menurun menjadi 14,8% pada tahun 1987 kemudian naik menjadi 15,4% pada tahun 1990 (Badan Pusat Statistik, 1998.b:12).

Peningkatan sumbangan sektor ekonomi terhadap PDB tak lepas dari peranan sektor-sektor ekonomi yang dimiliki oleh setiap daerah. Daerah-daerah memiliki potensi dan karakteristik tertentu yang perlu dikembangkan sehingga memberikan peranan yang semakin nyata dalam meningkatkan PDB nasional. Daerah satu dengan daerah lainnya memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini mempunyai implikasi terhadap corak pembangunan yang diterapkan, sehingga kebijaksanaan masing-masing daerah berbeda pula.

Pertumbuhan ekonomi tidak terjadi di sembarang tempat melainkan tumbuh di lokasi yang memiliki keunggulan komparatif baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perbedaan potensi dan karakteristik yang dimiliki daerah mengakibatkan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dalam hal ini perlu mempertimbangkan adanya kemungkinan sektor-sektor mana saja yang mampu tumbuh lebih cepat dibanding sektor lainnya, sehingga perlu adanya penentuan prioritas pembangunan setiap daerah guna meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur merupakan salah satu komponen yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan nasional, karena Jawa Timur memiliki proporsi penduduk usia produktif sebesar 64,44% melebihi rata-rata proporsi usia produktif nasional, sehingga keberhasilan Daerah Tingkat I Jawa Timur merupakan seperlima keberhasilan pembangunan nasional (Badan Pusat Statistik.a, 1998:9).

Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso sebagai salah satu Daerah Tingkat II di Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki potensi dalam menyumbangkan pendapatannya bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso tahun 1995-1998 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Dasar Harga Konstan Tahun 1993, PDRB tahun 1995 sebesar Rp. 532.440,27 juta dan pada tahun 1998 mencapai Rp. 569.646,04 juta atau naik rata-rata 6,99% (Kantor Statistik Bondowoso, 1998:20).

## 1.2 Perumusan Masalah

Peranan sektor atau sub sektor ekonomi sangat besar dalam pembangunan suatu daerah, sehingga harus ada kebijaksanaan yang terarah bagi pembangunan sektor atau sub sektor ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut sangatlah penting untuk diadakan penelitian tentang :

1. sektor atau sub sektor manakah yang menjadi penentu prioritas pembangunan di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso;
2. seberapa besar pergeseran struktur suatu sektor atau sub sektor sebagai prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. prioritas pembangunan sektor atau sub sektor ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso ;
2. pergeseran struktur suatu sektor atau sub sektor tertentu sebagai prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. sumbangan informasi serta pemikiran bagi pemerintah daerah setempat guna menentukan prioritas pembangunan sektor atau sub sektor ekonomi di wilayahnya atau sebagai bahan acuan bagi daerah lain;
2. bahan informasi lebih lanjut bagi para peneliti dalam penelitian sejenis di tempat lain ataupun penelitian yang lebih luas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Mutoharoh (1998) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Penentuan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto Tahun 1996 mempunyai prioritas pembangunan di sektor-sektor antara lain: 1). sektor pertanian; 2). sektor industri pengolahan; 3). sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Sektor-sektor tersebut dijadikan sebagai sektor pemimpin karena mempunyai peranan yang lebih besar dalam membentuk PDRB dibandingkan sektor-sektor lainnya atas Dasar Harga Berlaku. Tahun 1993 nilai tambah bruto sektor pertanian sebesar Rp. 340.226,77 juta menjadi Rp. 441.972,91 juta pada tahun 1998. Nilai tambah bruto sektor industri pengolahan pada tahun 1993 sebesar Rp. 338.353,11 juta menjadi Rp. 657.122,68 juta tahun 1996, angka ini melampaui peningkatan pada sektor pertanian. Sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami peningkatan yang cukup pesat, pada tahun 1993 nilai tambah bruto sebesar Rp. 141.064,24 juta menjadi Rp. 204.768,20 juta pada tahun 1998 (Mutoharoh, 1998:39).

### 2.2 Landasan Teori

Salah satu tujuan dari kebijakan pembangunan adalah mengurangi perbedaan tingkat perkembangan dan pembangunan, serta kemakmuran antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Tujuan pembangunan tersebut dengan tujuan kenaikan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita dengan cepat, terdapat pertentangan.

Tekanan diberikan pada cepatnya kenaikan pendapatan, maka terlalu banyak investasi akan diadakan di daerah yang sudah maju, yang memiliki banyak prasarana baik fisik maupun sosial. Akibatnya daerah yang relatif sudah maju makin maju, sedangkan daerah-daerah yang masih terbelakang makin sukar untuk berkembang. Hal ini sudah terang

daerah dengan jalan membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan ekonomi yang sama dalam perekonomian regional.

*Location quotients* (LQ) merupakan indeks yang membandingkan sumbangan dalam persen beberapa agregasi dasar. Rumus dari analisis *Location Quotients* (LQ) sebagai berikut (Azis, 1994 :154 ) :

$$LQRi = \frac{VRi / VR}{Vi / V}$$

Keterangan :

LQRi = indeks LQ dari sektor atau sub sektor i pada daerah j.

VRi = value added sektor atau sub sektor i pada daerah j.

VR = jumlah semua value added sektor atau sub sektor i di daerah j.

Vi = value added sektor atau sub sektor i di seluruh daerah.

V = jumlah semua value added sektor atau sub sektor seluruh daerah

Kriteria yang dipakai:

LQ > 1, menyatakan bahwa sektor atau sub sektor i memiliki keunggulan komparatif dan dapat dijadikan *leading sector* (sektor pemimpin) dalam wilayah pembangunan.

LQ < 1, menyatakan bahwa sektor atau sub sektor i tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak dapat dijadikan *leading sector* (sektor pemimpin) dalam wilayah pembangunan.

LQ = 1, menyatakan bahwa sektor atau sub sektor i tersebut mencukupi kebutuhan (swasembada) dalam wilayah pembangunan.

Analisis LQ merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan atau besar-kecilnya peranan sektor atau sub sektor dalam suatu kegiatan ekonomi di daerah. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ lebih dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut merupakan sektor atau sub sektor yang kuat sehingga secara potensial merupakan pengekspor produk dari sektor atau sub sektor tersebut ke daerah yang lain atau dengan kata lain sektor atau sub sektor tersebut dapat dijadikan sebagai *leading sector* (sektor pemimpin) karena sektor atau sub sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ kurang dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut lemah dengan kata lain daerah tersebut menjadi pengimpor produk dari sektor atau sub sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari satu.

Penggunaan kriteria LQ dalam menentukan apakah suatu sektor sebagai sektor pemimpin atau tidak, maka asumsi dari LQ harus dimengerti. Asumsi tersebut adalah : selera, pendapatan konsumen sama. Fungsi produksi dari setiap sektor hampir sama atau identik di setiap daerah (produktivitas dan *return to scale* sama untuk setiap daerah). Permintaan dari dalam daerah harus dipenuhi oleh produksi daerah tersebut terlebih dahulu.

Sektor atau sub sektor mengalami pergeseran struktur dalam kurun waktu tertentu. Kecenderungan kekuatan pergeseran suatu sektor atau sub sektor ditentukan dengan menggunakan analisis pergeseran yaitu analisis *Coefisient Resuffle* (Warpani, 1984 : 85). Rumus dari *Coefisient Resuffle* (CR) adalah sebagai berikut (Warpani, 1984 : 85) :

$$CR = \frac{\%(VR_i/VR_{98} - VR_i/VR_{95}) - \%(V_i/V_{98} - V_i/V_{95})}{100}$$

Keterangan :

- CR = indeks LQ dari sektor atau sub sektor i pada daerah j.  
VR<sub>i</sub> = value added sektor atau sub sektor i pada daerah j.  
VR = jumlah semua value added sektor atau sub sektor i di daerah j.  
V<sub>i</sub> = value added sektor atau sub sektor i di seluruh daerah.  
V = jumlah semua value added sektor atau sub sektor seluruh daerah

Kriteria yang dipakai :

- CR < 0, berarti sektor atau sub sektor i kurang memberikan nilai yang kurang besar pada kegiatan ekonomi.  
CR > 0, berarti sektor atau sub sektor i kurang memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi.  
CR = 1, berarti sektor atau sub sektor i menambah nilai yang lebih tinggi pada kegiatan ekonomi.

*Coefisient Resuffle* (CR) merupakan alat analisis yang menunjukkan pergeseran suatu sektor atau sub sektor. Sektor memiliki nilai CR lebih dari nol maka sektor atau sub sektor ini memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang lebih kuat dibandingkan sektor atau sub sektor lainnya. Sektor atau sub sektor memiliki nilai CR kurang dari nol maka sektor atau sub sektor ini memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang semakin lemah dibandingkan sektor atau sub sektor lainnya.

Hubungan kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi dalam suatu golongan, ialah): 1). kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun pasar diluar daerah itu; 2). kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerah itu sendiri. Kegiatan ekonomi yang termasuk golongan pertama disebut kegiatan ekonomi *basis* (*base activity*) sedang yang kedua disebut kegiatan ekonomi *non basis* (*non base activity*) atau lokal (Ricardson, 1991:98).

Kegiatan basis adalah kegiatan yang mengekspor barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah yang lain sehingga sektor tersebut mempunyai nilai surplus, dari kegiatan tersebut akan menaikkan pendapatan daerah. Pengertian ekspor dalam hal ini adalah kemampuan suatu daerah untuk menyediakan produk yang dihasilkan oleh suatu sektor ke daerah lain.

Sektor basis bersifat ekspor dan perekonomian daerah dikendalikan oleh sektor basis. Pertumbuhan sektor basis menimbulkan dan menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. Menguatnya sektor basis akan menambah arus pendapatan ke daerah, sehingga meningkatnya permintaan dalam daerah berupa barang-barang dan jasa baik dari sektor basis maupun sektor non basis.

Sektor mengekspor atau tidak, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sektor tersebut dalam memenuhi permintaan intern tetapi juga ditentukan oleh *comparative advantage* (keunggulan komparatif) dari sektor yang bersangkutan.

Sektor basis akan menjadi sektor prioritas dalam menentukan arah kebijakan pembangunan ekonomi. Kenaikan dari pendapatan daerah tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap hasil sektor basis melainkan juga akan menaikkan permintaan terhadap hasil kegiatan ekonomi sektor non basis yang juga akan menaikkan investasi di sektor tersebut, dengan kata lain penanaman modal di sektor basis atau sektor prioritas akan mempengaruhi kenaikan investasi (*induce investment*) sektor non basis sebagai akibat dari kenaikan investasi pada sektor basis atau sektor prioritas.

Model *economic base* merupakan salah satu peralatan dampak ekonomi regional yang sederhana. Model *economic base* mengasumsikan bahwa kegiatan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sektor basis dengan lain perkataan sektor basis akan mempengaruhi atau memberikan suatu dampak terhadap kegiatan sektor non basis. Penggunaan model ini bertujuan untuk mengetahui dan mengestimasi

pengaruh sektor basis terhadap sektor non basis, dengan model *economic base* perdagangan begitu terbuka (Irawan dan Suparmoko, 1987:57)

Model *economic base* tidak terlepas dari masalah-masalah baik masalah kontekstual maupun teknik. Model *economic base* merupakan model keseimbangan umum (*general equilibrium*) yang sederhana yang mengasumsikan bahwa perekonomian dalam keseimbangan harga, upah dan teknologi konstan, tidak ada perubahan dalam distribusi pendapatan.

### 2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Nilai tambah yang dihitung dari seluruh sektor ekonomi yang terdapat di suatu daerah apabila dijumlahkan akan membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kaitannya dengan PDRB ada beberapa hal yang perlu diketahui antara lain mengenai pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Tingkat II Bondowoso yaitu dengan melakukan pendekatan produksi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalan;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas dan Air Bersih;
5. Bangunan;
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
7. Pengangkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan;
9. Jasa-jasa.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif dan studi kepustakaan mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan perkembangan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso dan Daerah Tingkat I Jawa Timur dilihat dari penggunaan Dasar Harga Konstan Tahun 1993 dengan menggunakan data dalam penelitian ini secara berkala atau data time series dari tahun 1995 - 1998.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang bersangkutan antara lain Biro Pusat Statistik Jakarta (Pendapatan Regional Bruto Propinsi-propinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha, Indikator Ekonomi), Kantor Statistik Daerah Tingkat II Bondowoso (PDRB Kabupaten Bondowoso) dan Bappeda Tingkat II Bondowoso (Bondowoso dalam Angka), penelitian ini juga menggunakan studi pustaka.

### 3.3 Metode Analisis Data

1. prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso ditentukan dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotients*) masing-masing sektor (Azis, 1994:154):

$$LQR_i = \frac{VR_i / VR}{Vi / V}$$



Keterangan :

$LQR_i$  = indeks LQ dari sektor atau sub sektor  $i$  di Kabupaten Bondowoso.

$VR_i$  = value added sektor atau sub sektor  $i$  di Kabupaten Bondowoso.

$VR$  = jumlah semua value added sektor atau sub sektor  $i$  di Bondowoso

$V_i$  = value added sektor atau sub sektor  $i$  di Jawa Timur.

$V$  = jumlah semua value added sektor atau sub sektor Jawa Timur.

Kriteria yang dipakai :

$LQ > 1$  , menyatakan bahwa sektor atau sub sektor  $i$  memiliki keunggulan komparatif dan dapat dijadikan *leading sector* (sektor pemimpin) dalam wilayah pembangunan.

$LQ < 1$  , menyatakan bahwa sektor atau sub sektor  $i$  tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak dapat dijadikan *leading sector* (sektor pemimpin) dalam wilayah pembangunan.

$LQ = 1$  , menyatakan bahwa sektor atau sub sektor  $i$  tersebut mencukupi kebutuhan (swasembada) dalam wilayah pembangunan.

Analisis LQ merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan atau besar-kecilnya peranan sektor atau sub sektor dalam suatu kegiatan ekonomi di daerah. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ lebih dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut merupakan sektor atau sub sektor yang kuat sehingga secara potensial merupakan pengeksport produk dari sektor atau sub sektor tersebut ke daerah yang lain atau dengan kata lain sektor atau sub sektor tersebut dapat dijadikan sebagai *leading sector* (sektor pemimpin) karena sektor atau sub sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ kurang dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut lemah dengan kata lain daerah tersebut menjadi pengimpor produk dari sektor atau sub sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari satu.

2. pergeseran struktur dalam sektor atau sub sektor di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso ditentukan dengan menggunakan *Coefisien Resuffle* (CR), (Warpani, 1984:85):

$$CR = \frac{\%(VR_i/VR_{98} - VR_i/VR_{95}) - \%(V_i/V_{98} - V_i/V_{95})}{100}$$

Kriteria yang dipakai :

CR < 0, berarti sektor atau sub sektor i kurang memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi.

CR > 0, berarti sektor atau sub sektor i memberikan nilai yang lebih besarpada kegiatan ekonomi.

CR = 1, berarti sektor atau sub sektor i menambah nilai yang lebih tinggi pada kegiatan ekonomi.

*Coefisien Resuffle* (CR) merupakan alat analisis yang menunjukkan pergeseran suatu sektor atau sub sektor. Sektor memiliki nilai CR lebih dari nol maka sektor atau sub sektor ini memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang lebih kuat dibandingkan sektor atau sub sektor lainnya. Sektor atau sub sektor memiliki nilai CR kurang dari nol maka sektor atau sub sektor ini memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang semakin lemah dibandingkan sektor atau sub sektor lainnya.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Pengertian masalah yang dibahas dalam penulisan ini untuk lebih jelasnya digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. dasar harga yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Harga Konstan Tahun 1993;
2. pemilihan sektor ekonomi sebagai sektor prioritas merupakan pemilihan suatu lapangan usaha yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai *leading sector*;
3. variabel-variabel yang dianalisis guna menentukan prioritas pembangunan dan kecenderungan pergeseran sektor-sektor pada tahun 1995-1998 adalah PDRB (nilai tambah atau value added) per sektor dan PDRB keseluruhan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pembangunan wilayah merupakan perwujudan dari kehendak dan keinginan yang ingin dicapai oleh rakyat guna meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin yang mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Konteks pertumbuhan ekonomi, pemberian prioritas terhadap sektor atau sub sektor merupakan sesuatu yang sangat diperlukan mengingat keterbatasan penyediaan sumber daya ekonomi, sehingga perlu menentukan sektor atau sub sektor yang tepat guna pengalokasian sumber daya yang ada dengan tujuan untuk peningkatan pendapatan daerah.

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat II Bondowoso yang meliputi sembilan sektor ekonomi dan data tentang Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur yang meliputi sembilan sektor ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat II Bondowoso dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998( Jutaan Rupiah )

| No          | Sektor                                  | 1995              | 1998              |
|-------------|---|-------------------|-------------------|
| 1.          | Pertanian                               | 268.533,09        | 278.740,92        |
| 2.          | Pertambangan danPenggalian              | 1.028,57          | 1.113,70          |
| 3.          | Industri Pengolahan                     | 58.771,51         | 48.135,21         |
| 4.          | Listrik, Gas dan Air Bersih             | 1.765,08          | 2.307,69          |
| 5.          | Konstruksi                              | 22.115,05         | 22.351,01         |
| 6.          | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 74.452,65         | 92.278,17         |
| 7.          | Pengangkutan dan Komunikasi             | 3.175,14          | 16.115,73         |
| 8.          | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 52.584,00         | 55.382,79         |
| 9.          | Jasa – Jasa                             | 50.015,18         | 53.220,82         |
| <b>PDRB</b> |   | <b>532.440,27</b> | <b>569.646,04</b> |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, September 2000

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan nilai tambah bruto pada semua sektor ekonomi atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 kecuali sektor industri pengolahan yang mengalami penurunan. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor pertanian yang memiliki nilai tambah bruto pada tahun 1995 sebesar Rp. 268.533,09 juta menjadi Rp. 278.740,92 juta tahun 1998, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki nilai tambah bruto pada tahun 1995 sebesar Rp. 74.452,62 juta menjadi Rp. 92.278,17 juta tahun 1998. Peningkatan nilai tambah bruto juga terjadi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, pada tahun 1995 memiliki nilai tambah bruto sebesar Rp. 52.584,00 juta menjadi Rp. 55.382,79 juta tahun 1998, kemudian diikuti oleh sektor-sektor lainnya. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan, diikuti juga oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peningkatan peranan di kedua sektor tersebut tidak dialami oleh sektor-sektor lainnya yang mengalami penurunan peranan. Peranan tiap-tiap sektor dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kontribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 ( Dalam Persen )

| No          | SEKTOR                                  | 1995          | 1998          |
|-------------|---|---------------|---------------|
| 1.          | Pertanian                               | 50,43         | 48,93         |
| 2.          | Pertambangan danPenggalian              | 0,19          | 0,20          |
| 3.          | Industri Pengolahan                     | 11,04         | 8,45          |
| 4.          | Listrik, Gas dan Air Bersih             | 0,33          | 0,41          |
| 5.          | Konstruksi                              | 4,15          | 3,92          |
| 6.          | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 13,98         | 16,20         |
| 7.          | Pengangkutan dan Komunikasi             | 0,60          | 2,83          |
| 8.          | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 9,88          | 9,72          |
| 9.          | Jasa – Jasa                             | 9,39          | 9,34          |
| <b>PDRB</b> |   | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, September 2000

Tabel 2 menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam membentuk PDRB Daerah Tingkat II Bondowoso selama kurun waktu empat tahun terakhir. Kontribusi sektor pertanian menurun menjadi

48,93 % pada tahun 1998 sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan pada tahun 1998 menjadi 16,20 %. Peningkatan peranan juga terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 1998 menjadi 2,83 %. Peningkatan kedua sektor tersebut tidak diikuti oleh sektor-sektor lainnya yang mengalami penurunan peranan dalam kontribusinya membentuk PDRB Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

Data yang juga diperlukan dalam menganalisis sektor basis yang nantinya akan menjadi sektor prioritas adalah nilai tambah tiap-tiap sektor yang terhimpun dalam PDRB Daerah Tingkat I Jawa Timur dan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 ( Jutaan Rupiah )

| No          | Sektor                                  | 1995                 | 1998                 |
|-------------|---|----------------------|----------------------|
| 1.          | Pertanian                               | 9.773.146,00         | 9.789.757,89         |
| 2.          | Pertambangan danPenggalian              | 945.956,13           | 337.045,39           |
| 3.          | Industri Pengolahan                     | 14.573.160,18        | 13.892.908,02        |
| 4.          | Listrik, Gas dan Air Bersih             | 873.096,69           | 1.110.436,09         |
| 5.          | Konstruksi                              | 3.854.810,05         | 2.928.057,00         |
| 6.          | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 12.011.970,93        | 11.394.271,80        |
| 7.          | Pengangkutan dan Komunikasi             | 3.426.391,03         | 3.715.594,23         |
| 8.          | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 3.770.543,49         | 3.344.886,30         |
| 9.          | Jasa – Jasa                             | 6.099.837,32         | 6.153.170,85         |
| <b>PDRB</b> |   | <b>55.328.911,82</b> | <b>52.666.127,57</b> |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, September 2000

Tabel 3 menunjukkan terdapat peningkatan dan penurunan nilai tambah bruto pada semua sektor ekonomi atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yang memiliki nilai tambah bruto pada tahun 1995 sebesar Rp. 3.426.391,03 juta menjadi Rp. 3.715.594,23 juta tahun 1998, sektor listrik, gas dan air bersih yang memiliki nilai tambah bruto pada tahun 1995 sebesar Rp. 873.096,69 juta menjadi Rp. 1.110.436,09 juta tahun 1998, sektor jasa-jasa memiliki nilai tambah bruto tahun 1995 sebesar Rp. 6.099.837,32 menjadi Rp. 6.153.170,85 tahun 1998, sektor pertanian yang

memiliki nilai tambah bruto pada tahun 1995 sebesar Rp. 9.773.146,00 juta menjadi Rp. 9.789.757,89 juta tahun 1998. Peranan sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa mengalami peningkatan dari tahun 1995 sampai tahun 1998. Peningkatan peranan keempat sektor tersebut tidak dialami oleh sektor industri pengolahan, sektor ini mengalami penurunan. Peranan tiap-tiap sektor dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Kontribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 ( Dalam Persen )

| No | SEKTOR                                  | 1995   | 1998   |
|----|---|--------|--------|
| 1. | Pertanian                               | 17,13  | 18,02  |
| 2. | Pertambangan danPenggalian              | 1,72   | 0,92   |
| 3. | Industri Pengolahan                     | 27,73  | 27,50  |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih             | 1,59   | 2,17   |
| 5. | Konstruksi                              | 6,76   | 5,39   |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 21,06  | 20,97  |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi             | 6,69   | 7,53   |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 6,63   | 6,17   |
| 9. | Jasa – Jasa                             | 10,69  | 11,32  |
|    | <b>P D R B</b>                          | 100,00 | 100,00 |

Sumber data: Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, September 2000

Tabel 4 menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam membentuk PDRB Daerah Tingkat I Jawa Timur. Kontribusi sektor pertanian meningkat menjadi 18,02 % pada tahun 1998, sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih juga mengalami peningkatan pada tahun 1998 menjadi 2,17 %. Peningkatan peranan di kedua sektor tersebut juga diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang mengalami peningkatan, pada tahun 1995 kontribusi sektor ini sebesar 6,69 % dan pada tahun 1998 meningkat menjadi 7,53 % serta sektor jasa-jasa pada tahun 1995 kontribusi sektor ini sebesar 10,69 % menjadi 11,32 % pada tahun 1998. Sektor-sektor lainnya mengalami penurunan peranan selama empat tahun terakhir ini.

#### 4.2 Penentuan Prioritas Pembangunan

Sektor yang dapat mencukupi kebutuhan sendiri dan selebihnya diekspor ke daerah lain disebut sektor basis yang nantinya akan dapat dijadikan sektor prioritas. Sektor basis adalah satu atau beberapa sektor dalam suatu daerah yang memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan sektor lain di wilayah pembangunan. Sektor basis harus mendapat perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut karena sektor ini merupakan sektor yang juga dapat diunggulkan guna meningkatkan pembangunan suatu wilayah.

Sektor basis yang terdapat di suatu daerah digunakan analisis *Location Quotients* (LQ), yaitu suatu indikator sederhana yang menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor atau sub sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor atau sub sektor yang sama di daerah lain. Kegiatan ekonomi di daerah jika suatu sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) maka sektor atau sub sektor tersebut merupakan pengekspor produk dari sektor atau sub sektor tersebut ke daerah lain. Sektor atau sub sektor ini dianggap memiliki potensi untuk dijadikan sebagai *leading sector* (sektor pemimpin) karena memiliki keunggulan komparatif. Sektor atau sub sektor jika memiliki nilai LQ kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) maka sektor tersebut lemah dengan kata lain daerah ini mengimpor produk sektor atau sub sektor tersebut dari daerah lain.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ atas dasar Harga Konstan Tahun 1993 masing-masing sektor atau sub sektor pada PDRB tahun 1995 dan 1998, ditunjukkan pada lampiran 3 dan lampiran 4. Tahun 1995 terdapat dua sektor ekonomi yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sedangkan pada tahun 1998 tidak terjadi penambahan sektor basis. Selanjutnya pada tabel 5 ditunjukkan LQ masing-masing sektor pada tahun 1995 dan 1998.

Tabel 5 Hasil Perhitungan LQ Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Terhadap Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998

| No | SEKTOR                                  | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |        |
|----|---|-------------------------------------|--------|
|    |   | 1995                                | 1998   |
| 1. | Pertanian                               | 2,8553                              | 2,6324 |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian             | 0,1130                              | 0,3055 |
| 3. | Industri Pengolahan                     | 0,4191                              | 0,3203 |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih             | 0,2101                              | 0,1921 |
| 5. | Konstruksi                              | 0,5962                              | 0,7057 |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 0,6441                              | 0,7488 |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi             | 0,0963                              | 0,4010 |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 1,4492                              | 1,5308 |
| 9. | Jasa – Jasa                             | 0,8521                              | 0,7997 |

Sumber data : lampiran 3-4, November 2000

Tabel 5 menunjukkan LQ masing-masing sektor pada tahun 1995 dan 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Hasil perhitungan nilai LQ pada tahun 1995 dan 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, sektor pertanian menjadi sektor prioritas yang ditunjukkan oleh nilai LQ sebesar 2,8553 pada tahun 1995, sedangkan tahun 1998 menurun menjadi 2,6324. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar yang ditunjukkan oleh meningkatnya peranan sektor ini pada kurun waktu empat tahun terakhir. Hasil perhitungan LQ pada tahun 1995 dan 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 menunjukkan nilai LQ lebih dari satu. Hasil perhitungan nilai LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 nilai LQ pada tahun 1995 sebesar 1,4492 meningkat menjadi 1,5308 pada tahun 1998, sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan peningkatan yang semakin mantap.

Peningkatan sektor-sektor tersebut tidak terlepas dari peranan sub sektor-sub sektor yang mendukung sektor basis, untuk itu perlu diketahui peranan masing-masing sub sektor dalam mendukung sektor basis tersebut.

#### 4.2.1 Sektor Pertanian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki kekuatan sebagai sektor basis selama kurun waktu empat tahun terakhir ini, hal tersebut tidak terlepas dari peranan setiap sub sektor dalam mendukung peningkatan sektor pertanian. Peranan masing-masing sub sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Perhitungan LQ Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998

| No. | SUB SEKTOR            | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |        |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|--------|
|     |                       | 1995                                | 1998   |
| 1.  | Tanaman Bahan Makanan | 2,7829                              | 2,8774 |
| 2.  | Tanaman Perkebunan    | 5,0031                              | 2,8961 |
| 3.  | Peternakan            | 2,9152                              | 2,9380 |
| 4.  | Kehutanan             | 0,3506                              | 0,5845 |
| 5.  | Perikanan             | 0,0783                              | 0,1047 |

Sumber data : lampiran 3-4, November 2000

Tabel 6 dapat dilihat nilai LQ dari masing-masing sub sektor pada sektor pertanian tahun 1995 dan 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Perhitungan nilai LQ pada tahun 1995 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 menunjukkan bahwa pada tahun ini terdapat tiga sub sektor basis antara lain: sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan dengan nilai LQ masing-masing sebesar 2,7829; 5,0031 dan 2,9152. Tahun 1998 ketiga sub sektor tersebut masih juga menjadi sub sektor basis pada sektor pertanian. Nilai LQ masing-masing sub sektor yaitu: sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 2,8774; sub sektor tanaman perkebunan sebesar 2,8961 dan sub sektor peternakan sebesar 2,9380.

#### 4.2.2 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis yang kedua setelah sektor pertanian, sektor ini memiliki empat sub sektor yang diharapkan mampu menjadi penyumbang terbesar pada PDRB Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso. Hasil perhitungan LQ keempat sub sektor pendukung ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Perhitungan LQ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998.

| No. | Sub Sektor                  | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |        |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------|--------|
|     |                             | 1995                                | 1998   |
| 1.  | Bank                        | 0,3998                              | 0,5566 |
| 2.  | Lembaga Keuangan Bukan Bank | 0,2004                              | 0,2202 |
| 3.  | Sewa Bangunan               | 4,1557                              | 3,9593 |
| 4.  | Jasa Perusahaan             | 0,1424                              | 0,1093 |

Sumber data : lampiran 3-4, November 2000

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan nilai LQ sub sektor pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tahun 1995 dan 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Berdasarkan hasil perhitungan LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, sub sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu adalah sub sektor sewa bangunan dengan nilai LQ sebesar 4,1557 pada tahun 1995 dan sebesar 3,9593 pada tahun 1998.

#### 4.3 Analisis Coefisien Resuffle (CR)

*Coefisien resuffle* (CR) merupakan alat analisis yang menunjukkan pergeseran suatu sektor atau sub sektor. Sektor atau sub sektor jika memiliki nilai CR lebih dari nol atau positif maka sektor atau sub sektor tersebut menguat sehingga sektor atau sub sektor ini memberikan nilai lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah, nilai CR kurang dari nol atau negatif maka sektor atau sub sektor tersebut melemah, sehingga sektor atau sub sektor ini kurang memberikan nilai yang besar pada kegiatan ekonomi.

Hasil perhitungan CR pada lampiran 5 dapat diketahui nilai CR masing-masing sektor atau sub sektor. Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan CR sektor ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998 atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993.

Tabel 8 Hasil Perhitungan CR Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998

| No | Sektor                                  | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |
|----|---|-------------------------------------|
| 1. | Pertanian                               | -0,0242                             |
| 2. | Pertambangan dan Penggalan              | 0,0107                              |
| 3. | Industri Pengolahan                     | -0,0263                             |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih             | -0,0045                             |
| 5. | Konstruksi                              | 0,0118                              |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 0,0229                              |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi             | 0,0136                              |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 0,0031                              |
| 9. | Jasa – Jasa                             | -0,0071                             |

Sumber data: lampiran 5, November 2000

Tabel 8 menunjukkan data mengenai hasil perhitungan *Coefisient Resuffle* (CR) sektor-sektor yang memiliki nilai CR kurang dari nol dan lebih dari nol. Sektor atau sub sektor yang memiliki nilai CR lebih dari nol maka sektor atau sub sektor tersebut bergeser sehingga sektor ini memberikan nilai yang semakin besar dibandingkan dengan sektor yang memiliki nilai kurang dari nol pada kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan bahwa sektor ini memiliki kecenderungan pergeseran semakin kuat. Sektor memiliki nilai yang kurang dari nol maka sektor tersebut mengalami pergeseran yang semakin lemah sehingga kurang memberikan nilai yang semakin besar pada kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

Hasil perhitungan *Coefisient Resuffle* (CR) atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 diperoleh lima sektor yang memiliki nilai CR lebih dari nol, sektor-sektor tersebut antara lain: sektor pertambangan dan penggalan yang memiliki nilai CR sebesar 0,0107; sektor konstruksi sebesar 0,0118; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0,0229;

sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,0136; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,0031. Sektor-sektor tersebut adalah sektor-sektor yang memiliki kecenderungan menguat dalam memberikan nilai yang semakin besar pada kegiatan ekonomi Kabupaten Bondowoso dibandingkan empat sektor lainnya yang memiliki nilai CR kurang dari nol atau negatif, yaitu sektor pertanian dengan nilai CR sebesar  $-0,0242$ ; sektor industri pengolahan sebesar  $-0,0263$ ; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar  $-0,0045$ ; serta sektor jasa-jasa sebesar  $-0,0071$ .

#### **4.3.1 Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor pertambangan dan penggalian dikatakan sebagai sektor yang memiliki pergeseran yang menguat karena sektor ini memiliki nilai *Coefisient Resuffle* (CR) lebih dari nol, sub sektor pendukung dari sektor pertambangan dan penggalian ini antara lain dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil perhitungan nilai CR sub sektor pertambangan dan penggalian atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 memiliki nilai yang positif atau lebih dari nol. Nilai CR sub sektor penggalian atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 sebesar 0,0107.

#### **4.3.2 Sektor Konstruksi**

Sektor konstruksi yang merupakan sektor yang menguat dengan memiliki nilai CR positif yaitu menurut hasil perhitungan atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 nilai CR adalah 0,0118 angka ini menunjukkan angka yang positif. Hasil perhitungan nilai *Coefisient Resuffle* (CR) sektor ini dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.3.3 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 memiliki nilai CR positif. Hasil perhitungan CR dari sub sektor pendukung sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Perhitungan CR Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998.

| No. | Sub Sektor  | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |
|-----|-------------|-------------------------------------|
| 1.  | Perdagangan | 0,0227                              |
| 2.  | Hotel       | -0,0011                             |
| 3.  | Restoran    | 0,0013                              |

Sumber data: Lampiran 5, November 2000

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan nilai CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 terdapat dua sub sektor yang memiliki nilai positif dan satu sub sektor yang memiliki nilai negatif. Hasil perhitungan CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 sub sektor yang memiliki nilai CR positif yaitu sub sektor perdagangan sebesar 0,0227; dan sub sektor restoran sebesar 0,0013. Sub sektor yang memiliki nilai CR negatif yaitu sub sektor hotel sebesar -0,0011.

#### 4.3.4 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memiliki nilai CR lebih dari nol atau positif menurut perhitungan CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, sehingga sektor ini memiliki kecenderungan yang semakin menguat. Hasil perhitungan sub sektor pendukung dari sektor ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Perhitungan CR Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998

| No. | Sub Sektor | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |
|-----|------------|-------------------------------------|
| 1.  | Angkutan   | 0,0180                              |
| 2.  | Komunikasi | -0,0043                             |

Sumber data : Lampiran 5, November 2000

Tabel 10 menunjukkan nilai CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993. Sub sektor angkutan memiliki nilai CR 0,0180 dan sub sektor komunikasi memiliki nilai CR -0,0043.

#### 4.3.5 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Hasil perhitungan *Coefisient Resuffle* sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan nilai positif atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, sehingga sektor ini memiliki nilai lebih dalam kegiatan perekonomian di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso. Hasil perhitungan nilai CR dari sub sektor pendukung sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Perhitungan CR Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998

| No. | Sub Sektor                  | Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | Bank                        | 0,0063                              |
| 2.  | Lembaga Keuangan Bukan Bank | 0,0014                              |
| 3.  | Sewa Bangunan               | -0,0020                             |
| 4.  | Jasa Perusahaan             | -0,0026                             |

Sumber data : lampiran 5, November 2000

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil perhitungan CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 terdapat dua sub sektor yang memiliki nilai positif dan dua sub sektor yang memiliki nilai negatif, yaitu sub sektor bank memiliki nilai CR positif sebesar 0,0063; sub sektor lembaga keuangan bukan bank sebesar 0,0014 dan sub sektor yang memiliki nilai CR negatif yaitu sub sektor sewa bangunan sebesar  $-0,0020$ ; sub sektor jasa perusahaan sebesar  $-0,0026$ .

#### 4.4 Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan metode analisis *Loqation Quotients* (LQ) dan *Coefisient Resuffle* (CR) menunjukkan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Tingkat II Bondowoso selama kurun waktu empat tahun terakhir, dengan peningkatan peranan masing-masing sektor merupakan hasil yang cukup menggembirakan yang telah dicapai oleh kegiatan perekonomian di daerah ini.

Analisis LQ merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan atau besar-kecilnya peranan sektor atau sub sektor dalam suatu kegiatan ekonomi di daerah. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ lebih dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut merupakan sektor atau sub sektor yang kuat sehingga secara potensial merupakan pengeksport produk dari sektor atau sub sektor tersebut ke daerah yang lain. Sektor atau sub sektor memiliki nilai LQ kurang dari satu maka sektor atau sub sektor tersebut lemah dengan kata lain daerah tersebut menjadi pengimpor produk dari sektor atau sub sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari satu.

Sektor atau sub sektor mengalami pergeseran dalam kurun waktu tertentu. Pergeseran sektor atau sub sektor ditentukan dengan menggunakan analisis *Coefisient Resuffle* (CR). Sektor atau sub sektor memiliki nilai CR lebih dari nol atau positif maka sektor atau sub sektor tersebut memberikan nilai yang lebih besar pada kegiatan ekonomi suatu

daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang lebih kuat dibanding sektor atau sub sektor lainnya. Sektor atau sub sektor memiliki nilai CR kurang dari nol atau negatif maka sektor atau sub sektor tersebut kurang memberikan nilai yang besar pada kegiatan ekonomi suatu daerah dan mengalami kecenderungan pergeseran yang lemah dibandingkan sektor atau sub sektor lainnya.

Hasil perhitungan *Location Quotients* dari masing-masing sektor pendukung akan membentuk PDRB di Daerah Tingkat II Bondowoso, maka pemerintah daerah setempat dapat memberikan arah bagi pembangunan di daerah tersebut. Penentuan prioritas pembangunan yang sudah diketahui dapat dicapai pembangunan yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terbatas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Identifikasi potensi setiap sektor ekonomi adalah salah satu kebijaksanaan guna mengetahui keunggulan komparatif dan selanjutnya menentukan keunggulan komparatif yang dimiliki suatu sektor ekonomi di daerah tersebut.

Kebijaksanaan lainnya adalah kebijaksanaan alokasi dana pembangunan. Perencanaan pembangunan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh dana yang memadai. Permasalahan alokasi dana merupakan masalah yang mendasar dalam pembangunan daerah. Prioritas pembangunan yang telah ditentukan oleh daerah dapat menentukan sektor-sektor mana sajakah yang memerlukan perhatian lebih.

Hasil analisis data menunjukkan sektor-sektor yang menjadi sektor basis atau sektor prioritas yang memberikan peranan lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor basis Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso menurut perhitungan LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 secara umum menunjukkan nilai LQ yang lebih besar dari satu atau yang merupakan sektor basis, meliputi sektor pertanian yang dikatakan sebagai sektor primer penunjang pembangunan daerah, serta lebih lanjut hasil dari sektor ini dapat diekspor ke daerah lain, antara lain ke Surabaya

dan dan daerah-daerah lainnya di Jawa Timur. Sektor basis kedua adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang semakin mantap memberikan peranannya dalam kegiatan perekonomian di daerah ini. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di samping memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, juga pembangunan di sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di daerah ini dapat membuka kesempatan kerja yang lebih luas.

Sektor-sektor ekonomi secara umum yang dapat dilihat dari hasil perhitungan LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 tidak menunjukkan perubahan sektor ekonomi yang merupakan sektor basis sebagaimana disinggung sebelumnya. Hasil perhitungan LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993, pada tahun 1998 menunjukkan adanya dua sektor basis, antara lain sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai LQ kedua sektor tersebut atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 antara lain sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 2,6324, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 1,5308.

Hasil perhitungan LQ atas Harga Konstan Tahun 1993 sektor pertanian memiliki tiga sub sektor basis, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki satu sub sektor basis. Analisis yang menggunakan harga konstan tidak dipengaruhi oleh inflasi sehingga nilai riil suatu barang tidak berubah, sehingga analisis yang menggunakan harga konstan ini dapat dikatakan lebih stabil atau dapat dipakai sebagai acuan untuk analisis selanjutnya.

Sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai CR sebesar 0,0107; sektor konstruksi sebesar 0,0118; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0,0229; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,0136 serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,0031 menunjukkan nilai CR yang positif atau lebih dari nol menurut perhitungan *Coefisient Resuffle* (CR) atas Dasar Harga Konstan

Tahun 1993, sehingga kelima sektor tersebut memiliki kecenderungan yang semakin kuat, dan akan memberikan sumbangan (*share*) bagi pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

Pemerintah Daerah Tingkat II Bondowoso dengan pendekatan produksinya dapat menentukan kebijaksanaan yang diambil dalam menentukan prioritas pembangunan. Prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso menentukan kebijaksanaan di sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebagai sektor basis.

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Tingkat II Bondowoso selama kurun waktu empat tahun terakhir (1995-1998) memiliki sektor basis yang berbeda dengan Daerah Tingkat II Mojokerto (1993-1996). Daerah Tingkat II Bondowoso memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Daerah Tingkat II Mojokerto memiliki tiga sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pergeseran struktur sektor atau sub sektor di Kabupaten Bondowoso terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kabupaten Mojokerto pergeseran struktur sektor atau sub sektor terjadi pada sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada pendahuluan sampai dengan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini, antara lain :

1. metode analisis *Location Quotients* (LQ) digunakan untuk mencari sektor atau sub sektor yang menentukan prioritas pembangunan, maka dapat diperoleh hasil bahwa dari sembilan sektor yang diteliti di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso pada tahun 1998 terdapat dua sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif yang dijadikan sebagai *leading sector* (sektor pemimpin). Berdasarkan hasil perhitungan LQ atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 pada tahun 1998 terdapat dua sektor basis yaitu : sektor pertanian memiliki nilai LQ sebesar 2,6324; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 1,5308.
2. peningkatan peranan sektor ekonomi tak lepas dari peranan sub sektor yang mendukung sektor basis. Sub sektor basis atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 dalam sektor pertanian meliputi : sub sektor tanaman bahan makanan yang memiliki nilai LQ sebesar 2,8774; sub sektor tanaman perkebunan memiliki nilai LQ sebesar 2,8961; dan sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya memiliki nilai LQ sebesar 2,9380. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan meliputi: sub sektor sewa bangunan yang memiliki nilai LQ sebesar 3,9593.
3. sektor yang memiliki kecenderungan pergeseran yang semakin kuat berdasarkan analisis *Coefisient Resuffle* (CR) akan memberikan **sumbangan yang lebih besar bagi pengembangan PDRB suatu daerah**, artinya bahwa sektor yang merupakan sektor basis mengalami peningkatan dalam kurun waktu tertentu. Sektor yang memiliki kecenderungan menguat memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang memiliki kecenderungan yang

semakin melemah. Menguatnya sektor atau sub sektor menunjukkan semakin meningkatnya peranan suatu sektor dalam membentuk PDRB. Sektor yang memiliki kecenderungan menguat perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan CR atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso pada Tahun 1998 sektor yang memiliki kecenderungan menguat adalah sektor primer yaitu sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai CR sebesar 0,0107; sektor sekunder yaitu sektor konstruksi memiliki nilai CR 0,0118; dan sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai CR 0,0229; sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai CR 0,0136 serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai CR 0,0031.

## 5.2 Saran - saran

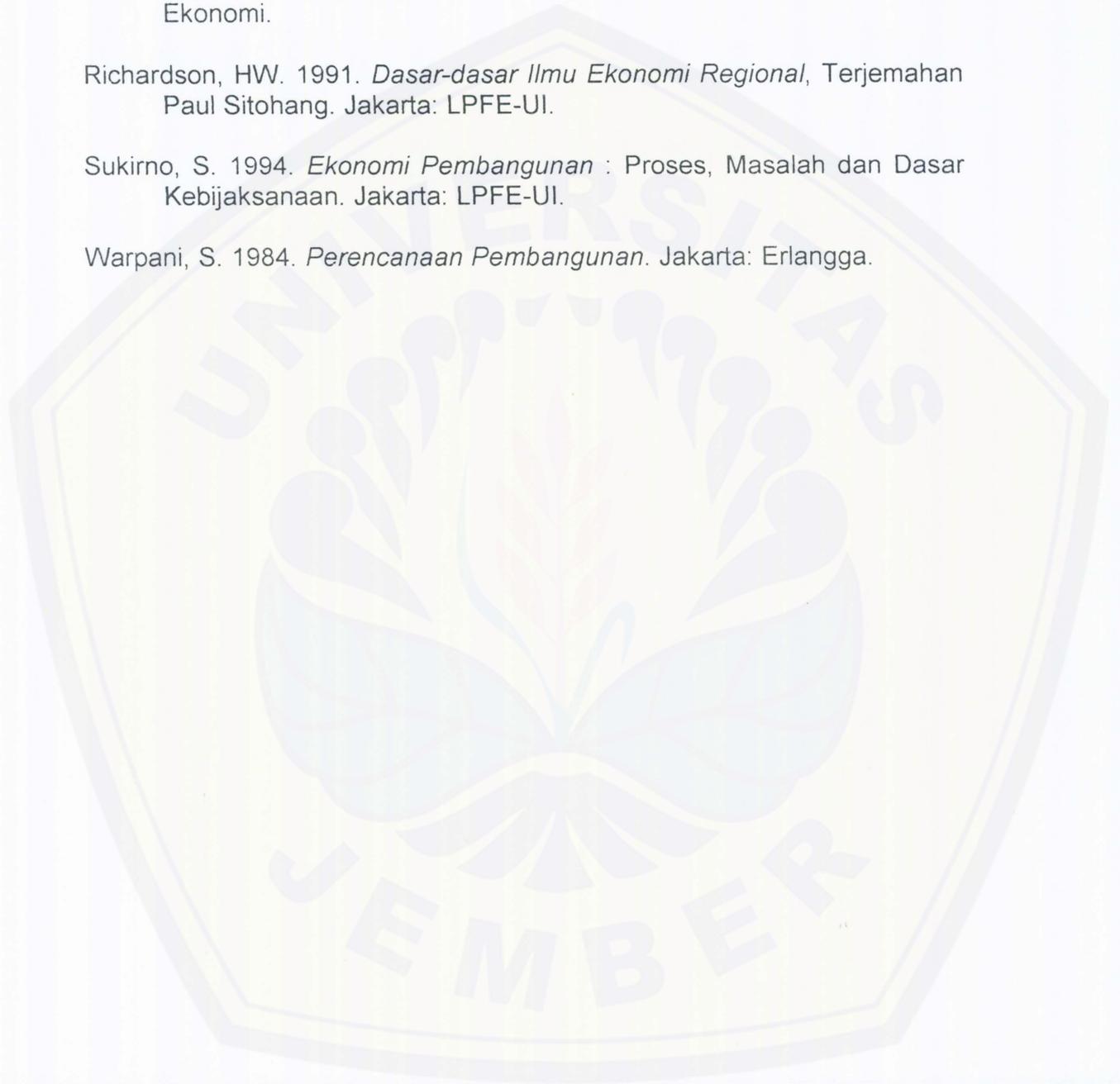
Hasil penelitian yang perlu dicermati oleh pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso serta pihak-pihak yang berkompeten dalam menjalankan pembangunan di wilayah ini adalah :

1. pemerintah daerah setempat dalam mempercepat pembangunan sektor ekonomi, hendaknya menentukan sektor yang nantinya akan menjadi prioritas dalam pembangunan. Penentuan ini hendaknya dengan melihat besarnya peranan sektor tersebut dalam pembangunan. Daerah Tingkat II Bondowoso mempunyai dua sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian mengingat kedua sektor ini adalah sektor basis yang dapat dijadikan sebagai penentu **prioritas pembangunan**.
2. penelitian lebih lanjut terhadap sub sektor yang mendukung sektor ekonomi semakin memberikan arah bagi pembangunan dan kemajuan kegiatan masing-masing sektor yang akan berimplementasi pada

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1991. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Azis, IJ. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : PPFU – UI.
- Bappeda Kabupaten Bondowoso. 1998. *Bondowoso dalam Angka Tahun 1995 – 1998*. Bondowoso : Bappeda.
- Basri. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad 21*. Jakarta : Erlangga.
- Biro Pusat Statistik. 1998 a. *Pendapatan Regional Bruto Propinsi-propinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- ..... 1998 b. *Indikator Ekonomi*. Jakarta : Biro Pusat Statistik.
- Dirjen Dikti Depdikbud RI. 1998. UUD 1945, P-4, GBHN (TAP. No: 11/MPR 1993). Jakarta: Depdikbud.
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dalam Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Glasson, J. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*, Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFE-UI.
- Irawan dan Suparmoko. 1987. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LP3ES.
- Kadariah, 1982. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso. 1998. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Tahun 1995 - 1998*. Bondowoso : Kantor Statistik Bondowoso.
- Mutoharoh, N. 1998. *Analisis Penentuan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto Tahun 1996*.

- Partadiredja, A. 1991. *Analisis Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- Prayitno, H. 1996. "Pola Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Selama PJPT II" . Dalam *Media Ekonomi*, (April III) No. 3. Jakarta: Media Ekonomi.
- Richardson, HW. 1991. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFE-UI.
- Sukirno, S. 1994. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Warpani, S. 1984. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.



Lampiran 1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1995  
Di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995 dan 1998 (Jutaan Rupiah)

| NO | SEKTOR / SUB SEKTOR                            | 1995              | 1998              |
|----|--|-------------------|-------------------|
| 1  | <b>PERTANIAN</b>                               | 268.533,09        | 278.740,92        |
|    | 1.1 Tanaman Bahan Makanan                      | 169.727,67        | 200.074,88        |
|    | 1.2 Tanaman Perkebunan                         | 66.622,94         | 47.949,51         |
|    | 1.3 Peternakan                                 | 30.774,95         | 28.425,53         |
|    | 1.4 Kehutanan                                  | 886,31            | 1.474,35          |
|    | 1.5 Perikanan                                  | 521,22            | 816,65            |
| 2  | <b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>             | 1.028,57          | 1.113,70          |
|    | 2.1 Penggalian                                 | 1.028,57          | 1.113,70          |
| 3  | <b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>                     | 58.771,51         | 48.135,21         |
|    | 3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau              | 28.817,23         | 33.007,22         |
|    | 3.2 Tekstil, Pakaian Jadi                      | 42,89             | 639,98            |
|    | 3.3 Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya        | 23.861,05         | 10.317,57         |
|    | 3.4 Kertas dan Percetakan                      | 0,00              | 18,22             |
|    | 3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet         | 40,47             | 728,00            |
|    | 3.6 Semen dan Barang Galian Non Logam          | 6.009,87          | 1.656,85          |
|    | 3.7 Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya  | 0,00              | 1.616,80          |
|    | 3.8 Pengolahan Lainnya                         | 0,00              | 150,56            |
| 4  | <b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>             | 1.765,08          | 2.307,69          |
|    | 4.1 Listrik                                    | 1.652,80          | 2.131,88          |
|    | 4.2 Air Bersih                                 | 112,29            | 175,80            |
| 5  | <b>KONSTRUKSI</b>                              | 22.115,05         | 22.351,01         |
| 6  | <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>         | 74.452,65         | 92.278,17         |
|    | 6.1 Perdagangan                                | 70.058,96         | 86.171,82         |
|    | 6.2 Hotel                                      | 857,37            | 719,71            |
|    | 6.3 Restoran                                   | 3.536,32          | 5.386,63          |
| 7  | <b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>             | 3.175,14          | 16.115,73         |
|    | 7.1 ANGKUTAN                                   | 2.121,20          | 12.701,84         |
|    | 7.1.1 Angkutan Kereta Api                      | 282,25            | 225,64            |
|    | 7.1.2 Angkutan Jalan Raya                      | 1.055,43          | 11.668,18         |
|    | 7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan                  | 783,52            | 808,01            |
|    | 7.2 KOMUNIKASI                                 | 1.053,93          | 3.413,89          |
|    | 7.2.1 Pos dan Telekomunikasi                   | 989,79            | 3.322,98          |
|    | 7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi                | 64,15             | 90,91             |
| 8  | <b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b> | 52.584,00         | 55.382,79         |
|    | 8.1 Bank                                       | 4.908,37          | 5.383,68          |
|    | 8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank                | 934,80            | 902,72            |
|    | 8.3 Sewa Bangunan                              | 45.547,39         | 47.971,81         |
|    | 8.4 Jasa Perusahaan                            | 1.193,45          | 1.124,58          |
| 9  | <b>JASA - JASA</b>                             | 50.015,18         | 53.220,82         |
|    | 9.1 PEMERINTAHAN UMUM                          | 29.469,67         | 32.518,79         |
|    | 9.2 SWASTA                                     | 20.545,51         | 20.702,03         |
|    | 9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 7.598,99          | 9.548,31          |
|    | 9.2.2 Jasa Hiburan dan Kebudayaan              | 170,66            | 209,64            |
|    | 9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga         | 12.775,86         | 10.944,08         |
|    | <b>PDRB</b>                                    | <b>532.440,27</b> | <b>569.646,04</b> |

Sumber Data : Kantor Bappeda Daerah Tingkat II Bondowoso

Lampiran 2 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1995 dan 1998 ( Jutaan Rupiah )

| NO          | SEKTOR / SUB SEKTOR                            | 1995          | 1998          |
|-------------|--|---------------|---------------|
| 1           | <b>PERTANIAN</b>                               | 9.773.146,00  | 9.789.757,89  |
|             | 1.1 Tanaman Bahan Makanan                      | 6.337.720,90  | 6.428.562,17  |
|             | 1.2 Tanaman Perkebunan                         | 1.383.761,18  | 1.530.714,68  |
|             | 1.3 Peternakan                                 | 1.097.013,67  | 894.511,51    |
|             | 1.4 Kehutanan                                  | 262.668,61    | 233.198,69    |
|             | 1.5 Perikanan                                  | 691.981,64    | 702.770,83    |
| 2           | <b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>             | 945.956,13    | 337.045,39    |
|             | 2.1 Penggalian                                 | 945.956,13    | 337.045,39    |
| 3           | <b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>                     | 14.573.160,18 | 13.892.908,02 |
|             | 3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau              | 8.068.100,28  | 7.776.595,74  |
|             | 3.2 Tekstil, Pakaian Jadi                      | 1.525.213,55  | 1.404.599,64  |
|             | 3.3 Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya        | 887.681,66    | 779.859,88    |
|             | 3.4 Kertas dan Percetakan                      | 1.041.946,51  | 726.439,96    |
|             | 3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet         | 183.688,48    | 299.511,95    |
|             | 3.6 Semen dan Barang Galian Non Logam          | 1.542.085,91  | 1.375.854,08  |
|             | 3.7 Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya  | 1.158.720,58  | 1.282.377,21  |
|             | 3.8 Pengolahan Lainnya                         | 165.723,21    | 247.669,56    |
| 4           | <b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>             | 873.096,69    | 1.110.436,09  |
|             | 4.1 Listrik                                    | 753.589,60    | 983.063,81    |
|             | 4.2 Air Bersih                                 | 119.507,09    | 127.372,28    |
| 5           | <b>KONSTRUKSI</b>                              | 3.854.810,05  | 2.928.057,00  |
| 6           | <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>         | 12.011.970,93 | 11.394.271,80 |
|             | 6.1 Perdagangan                                | 9.615.710,78  | 8.992.285,27  |
|             | 6.2 Hotel                                      | 501.040,93    | 517.420,36    |
|             | 6.3 Restoran                                   | 1.895.219,22  | 1.884.566,17  |
| 7           | <b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>             | 3.426.391,03  | 3.715.594,23  |
|             | 7.1 ANGKUTAN                                   | 2.926.069,22  | 2.803.777,78  |
|             | 7.1.1 Angkutan Kereta Api                      | 38.072,84     | 53.163,65     |
|             | 7.1.2 Angkutan Jalan Raya                      | 2.030.408,76  | 1.846.962,09  |
|             | 7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan                  | 857.587,62    | 903.652,04    |
|             | 7.2 KOMUNIKASI                                 | 500.321,81    | 911.816,45    |
|             | 7.2.1 Pos dan Telekomunikasi                   | 477.901,77    | 855.940,61    |
|             | 7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi                | 22.420,04     | 55.875,84     |
| 8           | <b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b> | 3.770.543,49  | 3.344.836,30  |
|             | 8.1 Bank                                       | 1.275.915,73  | 894.231,30    |
|             | 8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank                | 484.758,25    | 378.901,63    |
|             | 8.3 Sewa Bangunan                              | 1.138.931,52  | 1.120.204,64  |
|             | 8.4 Jasa Perusahaan                            | 870.937,99    | 951.548,73    |
| 9           | <b>JASA - JASA</b>                             | 6.099.837,32  | 6.153.170,85  |
|             | 9.1 PEMERINTAHAN UMUM                          | 2.901.104,11  | 2.877.668,87  |
|             | 9.2 SWASTA                                     | 3.198.733,21  | 3.275.501,98  |
|             | 9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 718.168,73    | 670.793,46    |
|             | 9.2.2 Jasa Hiburan dan Kebudayaan              | 29.239,39     | 29.078,72     |
|             | 9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga         | 2.451.325,09  | 2.575.629,80  |
| <b>PDRB</b> |  | 55.328.911,82 | 52.666.127,57 |

Suber data : Kantor Bappeda Daerah Tingkat II Bondowoso, September 2000



Lampiran 3 : Perhitungan *Loqation Quotients* Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1995

| NO | SEKTOR / SUB SEKTOR                            | VRi/VR | Vi/V   | LQ     |
|----|--|--------|--------|--------|
| 1  | <b>PERTANIAN</b>                               | 0,5043 | 0,1766 | 2,8553 |
|    | 1.1 Tanaman Bahan Makanan                      | 0,3188 | 0,1145 | 2,7829 |
|    | 1.2 Tanaman Perkebunan                         | 0,1251 | 0,0250 | 5,0032 |
|    | 1.3 Peternakan                                 | 0,0578 | 0,0198 | 2,9152 |
|    | 1.4 Kehutanan                                  | 0,0017 | 0,0047 | 0,3506 |
|    | 1.5 Perikanan                                  | 0,0010 | 0,0125 | 0,0783 |
| 2  | <b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>             | 0,0019 | 0,0171 | 0,1130 |
|    | 2.1 Penggalian                                 | 0,0019 | 0,0171 | 0,1130 |
| 3  | <b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>                     | 0,1104 | 0,2634 | 0,4191 |
|    | 3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau              | 0,0541 | 0,1458 | 0,3712 |
|    | 3.2 Tekstil, Pakaian Jadi                      | 0,0001 | 0,0276 | 0,0029 |
|    | 3.3 Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya        | 0,0448 | 0,0160 | 2,7933 |
|    | 3.4 Kertas dan Percetakan                      | 0,0000 | 0,0188 | 0,0000 |
|    | 3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet         | 0,0001 | 0,0033 | 0,0229 |
|    | 3.6 Semen dan Barang Galian Non Logam          | 0,0113 | 0,0279 | 0,4050 |
|    | 3.7 Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya  | 0,0000 | 0,0209 | 0,0000 |
|    | 3.8 Pengolahan Lainnya                         | 0,0000 | 0,0030 | 0,0000 |
| 4  | <b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>             | 0,0033 | 0,0158 | 0,2101 |
|    | 4.1 Listrik                                    | 0,0031 | 0,0136 | 0,2279 |
|    | 4.2 Air Bersih                                 | 0,0002 | 0,0022 | 0,0976 |
| 5  | <b>KONSTRUKSI</b>                              | 0,0415 | 0,0697 | 0,5962 |
| 6  | <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>         | 0,1398 | 0,2171 | 0,6441 |
|    | 6.1 Perdagangan                                | 0,1316 | 0,1738 | 0,7571 |
|    | 6.2 Hotel                                      | 0,0016 | 0,0091 | 0,1778 |
|    | 6.3 Restoran                                   | 0,0066 | 0,0343 | 0,1939 |
| 7  | <b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>             | 0,0060 | 0,0619 | 0,0963 |
|    | 7.1 ANGKUTAN                                   | 0,0040 | 0,0529 | 0,0753 |
|    | 7.1.1 Angkutan Kereta Api                      | 0,0005 | 0,0007 | 0,7704 |
|    | 7.1.2 Angkutan Jalan Raya                      | 0,0020 | 0,0367 | 0,0540 |
|    | 7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan                  | 0,0015 | 0,0155 | 0,0949 |
|    | 7.2 KOMUNIKASI                                 | 0,0020 | 0,0090 | 0,2189 |
|    | 7.2.1 Pos dan Telekomunikasi                   | 0,0019 | 0,0086 | 0,2152 |
|    | 7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi                | 0,0001 | 0,0004 | 0,2973 |
| 8  | <b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b> | 0,0988 | 0,0681 | 1,4492 |
|    | 8.1 Bank                                       | 0,0092 | 0,0231 | 0,3998 |
|    | 8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank                | 0,0018 | 0,0088 | 0,2004 |
|    | 8.3 Sewa Bangunan                              | 0,0855 | 0,0206 | 4,1557 |
|    | 8.4 Jasa Perusahaan                            | 0,0022 | 0,0157 | 0,1424 |
| 9  | <b>JASA - JASA</b>                             | 0,0939 | 0,1102 | 0,8520 |
|    | 9.1 PEMERINTAHAN UMUM                          | 0,0553 | 0,0524 | 1,0556 |
|    | 9.2 SWASTA                                     | 0,0386 | 0,0578 | 0,6675 |
|    | 9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 0,0143 | 0,0130 | 1,0995 |
|    | 9.2.2 Jasa Hiburan dan Kebudayaan              | 0,0003 | 0,0005 | 0,6065 |
|    | 9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga         | 0,0240 | 0,0443 | 0,5416 |

Sumber data : Kantor Bappeda Daerah Tingkat II Bondowoso, November 2000 data diolah

Lampiran 4 : Perhitungan Location Quotients Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993  
Di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998

| NO | SEKTOR / SUB SEKTOR                            | VRi/VR | Vi/V   | LQ     |
|----|--|--------|--------|--------|
| 1  | <b>PERTANIAN</b>                               | 0,4893 | 0,1859 | 2,6324 |
|    | 1.1 Tanaman Bahan Makanan                      | 0,3512 | 0,1221 | 2,8774 |
|    | 1.2 Tanaman Perkebunan                         | 0,0842 | 0,0291 | 2,8961 |
|    | 1.3 Peternakan                                 | 0,0499 | 0,0170 | 2,9380 |
|    | 1.4 Kehutanan                                  | 0,0026 | 0,0044 | 0,5845 |
|    | 1.5 Perikanan                                  | 0,0014 | 0,0133 | 0,1074 |
| 2  | <b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>             | 0,0020 | 0,0064 | 0,3055 |
|    | 2.1 Penggalian                                 | 0,0020 | 0,0064 | 0,3055 |
| 3  | <b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>                     | 0,0845 | 0,2638 | 0,3203 |
|    | 3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau              | 0,0579 | 0,1477 | 0,3924 |
|    | 3.2 Tekstil, Pakaian Jadi                      | 0,0011 | 0,0267 | 0,0421 |
|    | 3.3 Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya        | 0,0181 | 0,0148 | 1,2232 |
|    | 3.4 Kertas dan Percetakan                      | 0,0000 | 0,0138 | 0,0023 |
|    | 3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet         | 0,0499 | 0,0057 | 8,7745 |
|    | 3.6 Semen dan Barang Galian Non Logam          | 0,0029 | 0,0261 | 0,1113 |
|    | 3.7 Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya  | 0,0028 | 0,0243 | 0,1166 |
|    | 3.8 Pengolahan Lainnya                         | 0,0003 | 0,0047 | 0,0562 |
| 4  | <b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>             | 0,0041 | 0,0211 | 0,1921 |
|    | 4.1 Listrik                                    | 0,0037 | 0,0187 | 0,2005 |
|    | 4.2 Air Bersih                                 | 0,0003 | 0,0024 | 0,1276 |
| 5  | <b>KONSTRUKSI</b>                              | 0,0392 | 0,0556 | 0,7057 |
| 6  | <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>         | 0,1620 | 0,2163 | 0,7488 |
|    | 6.1 Perdagangan                                | 0,1513 | 0,1707 | 0,8860 |
|    | 6.2 Hotel                                      | 0,0013 | 0,0098 | 0,1286 |
|    | 6.3 Restoran                                   | 0,0095 | 0,0358 | 0,2643 |
| 7  | <b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>             | 0,0283 | 0,0705 | 0,4010 |
|    | 7.1 ANGGKUTAN                                  | 0,0223 | 0,0532 | 0,4188 |
|    | 7.1.1 Angkutan Kereta Api                      | 0,0004 | 0,0010 | 0,3924 |
|    | 7.1.2 Angkutan Jalan Raya                      | 0,0205 | 0,0351 | 0,5841 |
|    | 7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan                  | 0,0014 | 0,0172 | 0,0827 |
|    | 7.2 KOMUNIKASI                                 | 0,0060 | 0,0173 | 0,3462 |
|    | 7.2.1 Pos dan Telekomunikasi                   | 0,0058 | 0,0163 | 0,3589 |
|    | 7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi                | 0,0002 | 0,0011 | 0,1504 |
| 8  | <b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b> | 0,0972 | 0,0635 | 1,5308 |
|    | 8.1 Bank                                       | 0,0095 | 0,0170 | 0,5566 |
|    | 8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank                | 0,0016 | 0,0072 | 0,2203 |
|    | 8.3 Sewa Bangunan                              | 0,0842 | 0,0213 | 3,9593 |
|    | 8.4 Jasa Perusahaan                            | 0,0020 | 0,0181 | 0,1093 |
| 9  | <b>JASA - JASA</b>                             | 0,0934 | 0,1168 | 0,7997 |
|    | 9.1 PEMERINTAHAN UMUM                          | 0,0571 | 0,0546 | 1,0448 |
|    | 9.2 SWASTA                                     | 0,0363 | 0,0622 | 0,5843 |
|    | 9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 0,0168 | 0,0127 | 1,3160 |
|    | 9.2.2 Jasa Hiburan dan Kebudayaan              | 0,0004 | 0,0006 | 0,6665 |
|    | 9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga         | 0,0192 | 0,0489 | 0,3928 |

Sumber data : Kantor Bappeda Daerah Tingkat II Bondowoso, November 2000 data diolah

Lampiran 5 : Coefisien Resuffle (CR) Atas Dasar Harga Konsta Tahun 1993 di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso Tahun 1998

| NO | SEKTOR / SUB SEKTOR                           | % (VRI/VR98) | % (VRI/VR95) | % (VI/V98) | % (VI/V95) | (a-b) | (c-d) | (e-f) | CR=    |
|----|---|--------------|--------------|------------|------------|-------|-------|-------|--------|
|    |   | a            | b            | c          | d          | e     | f     | g     | g/100  |
| 1  | <b>PERTANJAN</b>                              | 48,93        | 50,43        | 18,59      | 17,66      | -1,50 | 0,92  | -2,43 | -0,024 |
|    | 1.1 Tanaman Bahan Makanan                     | 35,12        | 31,88        | 12,21      | 11,45      | 3,25  | 0,75  | 2,49  | 0,025  |
|    | 1.2 Tanaman Perkebunan                        | 8,42         | 12,51        | 2,91       | 2,50       | -4,10 | 0,41  | -4,50 | -0,045 |
|    | 1.3 Peternakan                                | 4,99         | 5,78         | 1,70       | 1,98       | -0,79 | -0,28 | -0,51 | -0,005 |
|    | 1.4 Kehutanan                                 | 0,26         | 0,17         | 0,44       | 0,47       | 0,09  | -0,03 | 0,12  | 0,001  |
|    | 1.5 Perikanan                                 | 0,14         | 0,10         | 1,33       | 1,25       | 0,05  | 0,08  | -0,04 | 0,000  |
| 2  | <b>PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>            | 0,20         | 0,19         | 0,64       | 1,71       | 0,00  | -1,07 | 1,07  | 0,011  |
|    | 2.1 Penggalian                                | 0,20         | 0,19         | 0,64       | 1,71       | 0,00  | -1,07 | 1,07  | 0,011  |
| 3  | <b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>                    | 8,45         | 11,04        | 26,38      | 26,34      | -2,59 | 0,04  | -2,63 | -0,026 |
|    | 3.1 Makanan, Minuman dan Tembakau             | 5,79         | 5,41         | 14,77      | 14,58      | 0,38  | 0,18  | 0,20  | 0,002  |
|    | 3.2 Tekstil, Pakaian Jadi                     | 0,11         | 0,01         | 2,67       | 2,76       | 0,10  | -0,09 | 0,19  | 0,002  |
|    | 3.3 Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya       | 1,81         | 4,48         | 1,48       | 1,60       | -2,67 | -0,12 | -2,55 | -0,025 |
|    | 3.4 Kertas dan Percetakan                     | 0,00         | 0,00         | 1,38       | 1,88       | 0,00  | -0,50 | 0,51  | 0,005  |
|    | 3.5 Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet        | 4,99         | 0,01         | 0,57       | 0,33       | 4,98  | 0,24  | 4,75  | 0,047  |
|    | 3.6 Semen dan Barang Galian Non Logam         | 0,29         | 1,06         | 2,61       | 2,79       | -0,76 | -0,17 | -0,59 | -0,006 |
|    | 3.7 Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya | 0,28         | 0,00         | 2,43       | 2,09       | 0,28  | 0,34  | -0,06 | -0,001 |
|    | 3.8 Pengolahan Lainnya                        | 0,03         | 0,00         | 0,47       | 0,30       | 0,03  | 0,17  | -0,14 | -0,001 |
| 4  | <b>LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>            | 0,41         | 0,33         | 2,11       | 1,58       | 0,07  | 0,53  | -0,46 | -0,005 |
|    | 4.1 Listrik                                   | 0,37         | 0,31         | 1,87       | 1,36       | 0,06  | 0,50  | -0,44 | -0,004 |
|    | 4.2 Air Bersih                                | 0,03         | 0,02         | 0,24       | 0,22       | 0,01  | 0,03  | -0,02 | 0,000  |
| 5  | <b>KONSTRUKSI</b>                             | 3,92         | 4,15         | 5,56       | 6,97       | -0,23 | -1,41 | 1,18  | 0,012  |
| 6  | <b>PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>        | 16,20        | 13,98        | 21,63      | 21,71      | 2,22  | -0,08 | 2,29  | 0,023  |
|    | 6.1 Perdagangan                               | 15,13        | 13,16        | 17,07      | 17,38      | 1,97  | -0,31 | 2,27  | 0,023  |
|    | 6.2 Hotel                                     | 0,13         | 0,16         | 0,98       | 0,91       | -0,03 | 0,08  | -0,11 | -0,001 |
|    | 6.3 Restoran                                  | 0,95         | 0,66         | 3,58       | 3,43       | 0,28  | 0,15  | 0,13  | 0,001  |
| 7  | <b>PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>            | 2,83         | 0,60         | 7,05       | 6,19       | 2,23  | 0,86  | 1,37  | 0,014  |
|    | <b>7.1 ANGKUTAN</b>                           | 2,23         | 0,40         | 5,32       | 5,29       | 1,83  | 0,04  | 1,80  | 0,018  |
|    | 7.1.1 Angkutan Kereta Api                     | 0,04         | 0,05         | 0,10       | 0,07       | -0,01 | 0,03  | -0,05 | 0,000  |
|    | 7.1.2 Angkutan Jalan Raya                     | 2,05         | 0,20         | 3,51       | 3,67       | 1,85  | -0,16 | 2,01  | 0,020  |
|    | 7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan                 | 0,14         | 0,15         | 1,72       | 1,55       | -0,01 | 0,17  | -0,17 | -0,002 |
|    | <b>7.2 KOMUNIKASI</b>                         | 0,60         | 0,20         | 1,73       | 0,90       | 0,40  | 0,83  | -0,43 | -0,004 |
|    | 7.2.1 Pos dan Telekomunikasi                  | 0,58         | 0,19         | 1,63       | 0,86       | 0,40  | 0,76  | -0,36 | -0,004 |
|    | 7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi               | 0,02         | 0,01         | 0,11       | 0,04       | 0,00  | 0,07  | -0,06 | -0,001 |
| 8  | <b>KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSH.</b>   | 9,72         | 9,88         | 6,35       | 6,81       | -0,15 | -0,46 | 0,31  | 0,003  |
|    | 8.1 Bank                                      | 0,95         | 0,92         | 1,70       | 2,31       | 0,02  | -0,61 | 0,63  | 0,006  |
|    | 8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank               | 0,16         | 0,18         | 0,72       | 0,88       | -0,02 | -0,16 | 0,14  | 0,001  |
|    | 8.3 Sewa Bangunan                             | 8,42         | 8,55         | 2,13       | 2,06       | -0,13 | 0,07  | -0,20 | -0,002 |
|    | 8.4 Jasa Perusahaan                           | 0,20         | 0,22         | 1,81       | 1,57       | -0,03 | 0,23  | -0,26 | -0,003 |
|    | <b>JASA - JASA</b>                            | 9,34         | 9,39         | 11,68      | 11,02      | -0,05 | 0,66  | -0,71 | -0,007 |
|    | <b>9.1 PEMERINTAHAN UMUM</b>                  | 5,71         | 5,53         | 5,46       | 5,24       | 0,17  | 0,22  | -0,05 | 0,000  |
|    | <b>9.2 SWASTA</b>                             | 3,63         | 3,86         | 6,22       | 5,78       | -0,22 | 0,44  | -0,66 | -0,007 |
|    | 9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat                  | 1,68         | 1,43         | 1,27       | 1,30       | 0,25  | -0,02 | 0,27  | 0,003  |
|    | 9.2.2 Jasa Hiburan dan Kebudayaan             | 0,04         | 0,03         | 0,06       | 0,05       | 0,00  | 0,00  | 0,00  | 0,000  |
|    | 9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga        | 1,92         | 2,40         | 4,89       | 4,43       | -0,48 | 0,46  | -0,94 | -0,009 |

ber data : Kantor Statistik Daerah Tingkat II Bondowoso, November 2000 data diolah